

Pengaruh Pemberian Reinforcement pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I MTsN Jonggat

Mutmainnah
mutmainayis@gmail.com
UIN Mataram

ABSTRAK

Penelitian meneliti tentang pengaruh pemberian reinforcement dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian reinforcement pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I MTsN Jonggat sebagai tujuan untuk mengetahui tentang pengaruh pemberian pembelajaran reinforcement pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adanya pengaruh antara pemberian reinforcement dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, dimana prestasi yang dicapai dipengaruhi oleh pemberian reinforcement guru.

Kata Kunci: *Pengaruh, Reinforcement, Aqidah Akhlak, Prestasi, Siswa*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu sisi yang terpenting dalam proses belajar mengajar, guru juga sangat menentukan hasil pembelajaran yang hendak di capai sebagai salah satu sisi yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, dan harus menyadari juga meyakinkan dirinya tentang kemampuan yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan profesinya sebagai guru sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.¹

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru merupakan orang yang memberikan pelajaran dan siswa merupakan orang yang menerima pelajaran, dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kecakapan dan keterampilan sebagai guru karena pada saat mentransferkan pengetahuan kepada

¹ Margono, 2005. *Metodologi penelitian pendidikan*, (Penerbit Rineka Cipta. Jakarta). hal.

siswa guru dituntut memiliki potensi yang seharusnya dimiliki seorang guru tanpa adanya kompetensi ini tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif atau seperti yang diharapkan. Disinilah kemampuan dalam arti mutlak harus dimiliki dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kemudian dalam proses transformasi ini dan internalisasi proses belajar mengajar siswa merupakan bagian yang sangat penting untuk dilihat signifikansinya dalam menentukan keberhasilan proses, dalam proses belajar mengajar guru pasti akan menemukan siswa yang bervariasi, ada yang cepat dalam menerima pelajaran dan ada yang sedang juga yang sulit menerima pelajaran, kondisi seperti ini yang menimbulkan banyak persoalan dalam proses interaksi belajar mengajar, tentunya hal ini dibutuhkan kompetensi guru dalam menggunakan reinforcement yang akan di pakai.

Reinforcement adalah “tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”²

Melihat pentingnya pemberian reinforcement dalam proses belajar mengajar, maka perlu bagi semua yang berprofesi sebagai guru khususnya guru pelajaran Aqidah Akhlak untuk berusaha menguasai, secara teratur dan terarah tentang keterampilan memberikan reinforcement. Sehingga diharapkan pada saat interaksi belajar mengajar selalu membiasakan diri dalam memberikan reinforcement dalam pelajaran secara cepat dan tepat.

Reinforcement sebagai salah satu faktor yang sangat mendukung dalasm meraih prestasi yang memuaskan. Penguatan yang diberikan guru dapat menentukan sukses dan tidaknya siswa dalam meningkatkan keinginan belajar siswa untuk meraih prestasi yang diharapkan.

Pada dasarnya semua orang akan senang dan lebih semangat bila diberikan support dalam melakukan pekerjaan, begitu pula dengan siswa, siswa juga akan lebih bersemangat dan bergairah dalam menerima pelajaran merasa dihargai apabila diberikan penguatan yang teratur yang disebabkan adanya

² Oemar Hamalik, 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.*, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta, 2004) hal. 58

kebutuhan, seperti kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan atas prestasi yang telah diraihnyanya begitu juga sebaliknya siswa yang tidak butuh akan prestasi yang baik, tidak butuh terhadap penghargaan sulit untuk menerima pelajaran secara serius pada kondisi seperti inilah diperlukan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik yaitu rangsangan berupa penghargaan, pujian dan berbagai jenis keterampilan dalam memberikan penguatan dalam menyelesaikan mata pelajaran aqidah akhlak.

Sebagai observasi awal pada saat proses belajar mengajar peneliti menemukan guru yang memberikan reinforcement verbal, seperti mengatakan pekerjaanmu hari ini sangat bagus, juga memberikan reinforcement non verbal, seperti guru mengangkat tangan untuk memberikan acungan cap jempol terhadap siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Dari data yang ada menunjukkan bahwa nilai prestasi siswa ada yang tinggi ada yang sedang dan ada pula yang rendah itu terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 9 sebanyak 14 siswa, dan yang mendapat 7 sebanyak 19 siswa, dan nilai 5 sebanyak 4 siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena membahas tentang pengaruh pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar yang nantinya akan di hadapkan dengan data-data berupa angka-angka sebagai hasil penelitian, kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Sesuai dengan pengertian penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan "suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui".³

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

³ Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*, (Penerbit Rineka Cipta. Jakarta, 2005) hal. 105

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Maka dalam penelitian ini populasi yang di tentukan berjumlah 187 orang.

Sampel

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek penelitian kurang dari (100), lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar (lebih dari seratus) maka dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25 %".⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel sejumlah 20 % dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $20/100 \times 187 = 37,4$ di bulatkan menjadi 37.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan suatu metode masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrument seperti : Angket, Dokumentasi, Observasi dan Wawancara

PEMBAHASAN

Pemberian reinforcement pada mata pelajaran aqidah ahklak di MTsN Jonggat Lombok Tengah.

Pada dasarnya tidak ada penguatan yang diberikan guru yang dapat memberikan,termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, dengan demikian pengertian reinforcement perlu dipandang dalam arti luas dan beraneka ragam.

Untuk keberhasilan pelaksanaan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan,salah satunya dengan pemberian reinforcement verbal dan non verbal guru. Dalam pengajaran aqidah akhlak,reinforcement yang digunakan,di tentukan oleh unsur-unsur yang terdapat dalam pengajaran. Karena antara unsur. pengajaran yang satu dengan unsur pengajaran yang lainnya merupakan bagian yang integral yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan reinforcement itu sendiri merupakan

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitia Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif)*.Penerbit, Alfabeta. Bandung.2007) hal. 117

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, penerbit, Rineka cipta. jakarta., 2002). hal. 112

bagian-bagian dari unsur-unsur pengajaran tersebut.maka unsure-unsur pengajaran inilah yang menentukan beragamnya strategi mengajar yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak,jenis-jenis reinforcement yang diberikan adalah reinforcement verbal dan reinforcement non verbal. Pemberian reinforcement diberikan berdasakan karakteristik siswa.

Proses belajar siswa tanpa adanya reinforcement tidak membangkitkan semangat siswa dan tidak memberikan rasa bangga kepada siswa. Sedangkan proses belajar akan lebih hidup dan siswa akan merasa dihargai atas kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh winataputra yaitu'' dalam pross pembelajaran,penguatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.'' Respon positif guru terhadap perilaku siswa yang positif membuat siswa senang karena dianggap mempunyai kemampuan.⁶

Dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak,jenis reinforcement yang digunakan oleh guru adalah reinforcement verbal dan non verbal.karena dengan menggunakan reinforcement verbal dan non verbal ini akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa seperti :kata-kata bagus,baik,luar biasa,benar, ia,betul,atau benar sekali.

Kemudian reinforcement non verbal dalam bentuk pemberian hadiah yang berupa sertifikat,piagam, sehingga siswa akan dapat tergugah dan bersemangat serta lebih termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya. Sebagaimana yang dijelaskan L. Hasbullah bahwa pemberian reinforcement sangat memiliki potensi dalam meningkatkan keinginan serta kegairahan belajar siswa serta meningkatkan keinginan untuk menjadi yang terbaik atau berprestasi. Reinforcement verbal digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku positif siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh L. Hasbullah bahwa pemberian reinforcement ini dikemas dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan

⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Penerbit, Bumi Aksara. Jakarta 2003) hal. 729

atau kompetensi guru yang bersangkutan sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang dalam hal ini ususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Di MTsN Jonggat semua guru yang ada disarankan untuk memberikan reinforcement verbal maupun non verbal demi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengejar prestasinya. Sementara itu secara komprehensif pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTsN Jonggat dengan menerapkan kurikulum 1994, baik terhadap materi, metodologi pengajaran berpedoman pada apa yang telah digariskan dalam kurikulum. Begitu juga dengan guru-guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran berpedoman pada garis-garis besar program pengajaran (GBPP) untuk Madrasah Tsanawiyah. Dengan berpedoman pada kurikulum yang ada, guru aqidah akhlak melaksanakan kegiatan pengajaran secara baik dan benar, sehingga pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar, artinya guru dan siswa dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, untuk memudahkan terciptanya kondisi belajar kondusif guru dalam mengembangkan kurikulum tidak lepas dari keadaan sarana dan prasarana, karakteristik siswa, dan kemampuan guru itu sendiri.

Perestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Jonggat.

Persoalan tingkat prestasi adalah persoalan yang sangat mendasar yang setiap guru menginginkan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Karena dengan tingkat prestasi yang baik tersebut masyarakat atau lembaga pendidikan dan instansi pendidikan akan lebih memperhitungkan sekolah tersebut karena ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat kualitas suatu sekolah atau madrasah adalah dengan tingginya tingkat prestasi yang dimiliki oleh siswanya. Dalam mengejar prestasi siswa, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai guru, diantaranya pemberian reinforcement yang diberikan secara kontinyu, namun perlu diketahui bahwa dalam meraih prestasi tidak terlepas dari banyak factor atau tidak cukup dengan satu faktor saja kenyataan inilah yang terjadi di MTsN jonggat yang telah menerapkan pemberian reinforcement dalam pembelajaran sehingga menemukan adanya pengaruh antara pemberian reinforcement pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah "hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Kemudian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.⁷

Berdasarkan hasil analisis data perestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Predikat tersebut tidak terjadi begitu saja didapatkan, melainkan karena berbagai hal, diantaranya adanya aktifitas belajar yang disertai dengan pemberian reinforcement tersebut. Selain itu kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemberian reinforcement guru dapat meningkatkan semangat efektifitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini dipahami dari fakta yang ditemukan guru bahwa dengan pemberian reinforcement tersebut, akan dapat meningkatkan semangat belajar serta keaktifan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaruh pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis data tersebut, diperoleh r_{hitung} . Adalah 1,88 dengan demikian nilai r_{hitung} yang diperoleh ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 1,84 pada taraf signifikansi 5% ($1,88 < 1,84$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, berarti menunjukkan adanya pengaruh antara pemberian reinforcement dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, dimana prestasi yang dicapai dipengaruhi oleh pemberian reinforcement guru.

Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi, sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan reinforcement antara lain sebagai berikut:

1. Penguatan harus di berikan dengan sungguh-sungguh
2. Penguatan yang di berikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan
3. Hindarkan respon negative pada siswa.
4. Penguatan harus dilakukan dengan segera setelah suatu kompetensi

⁷ Djamarah Saiful Bahri, *Prestasi Belajar Mengajar Dan Kompetensi Guru..* (Penerbit Usaha Nasional. Surabaya, 1994) hal. 21.

ditampilkan

5. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.⁸

Dengan demikian, peranan pemberian reinforcement guru memiliki makna tersendiri terutama pada diri siswa yaitu siswa dapat terangsang dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya berimplikasi dengan meningkatnya keberhasilan siswa.

KESIMPULAN

Pemberian reinforcement guru yang diberikan secara kontinyu pada setiap proses belajar mengajar dapat meningkatkan gairah dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu r_{hitung} . Lebih besar dari harga r_{tabel} , ($1,88 < 1,84$)

Dari hasil analisis dan pembahasan terdahulu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian reinforcement guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas I MTsN Jonggat Lombok tengah. Hal ini dibuktikan dari analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, penerbit, Rineka cipta. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-quran Dan Terjemahannya*, Karya Toha Putra. Semarang
- Djamarah Saiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar Mengajar Dan Kompetensi Guru..* Penerbit Usaha Nasional. Surabaya
- Hasibuan, Mudjiono, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Remaja Rosda Karya. Bandung
- Margono, 2005. *Metodologi penelitian pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

⁸ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit, (Remaja Rosda Karya Bandung, 2007).

- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit, Penerbit Rineka cipta. Jakarta.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit, Remaja Rosda Karya Bandung
- Nasution, 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Penerbit, Bumi Aksara. Jakarta.
- Oemar Hamalik, 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.*, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Roestiyah, 2001. *Strategi belajar mengajar*, Penerbit. Asdi Mahastya. Jakarta
- Riyanto Yatim, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit SIC. Surabaya
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif)*. Penerbit, Alfabeta. Bandung.
- Syihab, 2004. *Akidah Ahlus Sunnah (Versi Khalaf Dan Posisi Asya'irah Di Antara Keduanya)*. Penerbit, Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit, Rineka Cipta. Jakarta.